

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi tanggung jawab guru untuk menciptakan proses edukatif di dalam kelas dan menghidupkannya, baik tanggung jawab formal (kepada lembaga yang mengangkat dan menugaskannya) maupun tanggung jawab moral (baik kepada peserta didik, maupun tanggung jawab terhadap Allah sebagai penciptanya). Hendaknya seorang guru terampil dan kompeten dalam merumuskan tujuan/capaian pembelajaran dan faham dan menguasai kurikulum. Guru juga harus terampil dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan memahami bahwa dirinya sebagai sumber belajar. Membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan juga menjadi tanggung jawab guru, sehingga seorang guru mampu menjalankan peranannya dengan baik sebagai pengajar.

Guru berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas menjadi area belajar yang kondusif dan mengorganisasikan lingkungan sekolah. Kelas sebagai area belajar diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah pada tujuan pendidikan. Untuk membentuk area belajar yang kondusif dibutuhkan pengawasan, karena seberapa jauh lingkungan tersebut menjadi area belajar yang kondusif tergantung dari proses pengawasan. Area belajar yang kondusif memiliki ciri merangsang lagi menantang peserta didik untuk semangat belajar, rasa nyaman dan puas dirasakan peserta didik dalam mencapai tujuan. Sebagai fasilitator guru melakukan fasilitasi menjadi perantara dalam proses belajar-mengajar. Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta selalu mengupgrade diri, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga perannya sebagai pengajar dan demonstrator dapat optimal. Sedangkan sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Guru harus mengidentifikasi dirinya sebagai siswa. Artinya guru harus terus menerus belajar. Dengan demikian, guru memperkaya diri dengan beragam ilmu yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan demonstran, serta mampu mendemonstrasikan secara didaktik apa yang diajarkannya dan apa

yang disampaikan sebenarnya milik siswa. Guru juga menjadi mediator hubungan antar manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu memanfaatkan pengetahuan tentang bagaimana manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru menciptakan lingkungan interaktif dengan kualitas terbaik.

Guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusai susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Pandangan teoritis belajar mengajar mengikuti perkembangan zaman dan mempengaruhi penguatan peran dan kemampuan guru. Pada dasarnya proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten secara profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya dengan lebih baik untuk memastikan tingkat hasil belajar siswa yang optimal. Guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan terjadinya proses pendidikan yang berkualitas. Keberadaan guru merupakan fasilitator utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran guru yang professional sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru memiliki tugas yang sangat strategis. Membahas mutu hasil belajar tidak bisa dilepaskan dari masalah kompetensi guru. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan nasional. Ditangan guru generasi penerus bangsa akan dibentuk. Kemampuan atau kompetensi guru tidak bisa dipungkiri sangat mempengaruhi baik dan buruk output suatu pendidikan. Karena guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan segala kompetensinya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional dan termaktub dalam pembukaan UUD 1945. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai

faktor penting yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan. Unsur penting yang berperan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan proses pendidikan adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Sebagai kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, maka berkaitan langsung dengan kegiatan guru. Namun, guru bukanlah satu-satunya pihak yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Permasalahan dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak seringkali tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Peran guru sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa fokus pembangunan pendidikan adalah pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, yang sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu, perlu dikembangkan profesionalisme guru agar kemampuannya maksimal. Menurut Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, "Guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini termasuk kemampuan pribadi, pendidikan, sosial, dan profesional. Pasal 20(b) mengatur bahwa untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, guru wajib terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kemampuan akademiknya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Undang-undang ini diharapkan memberikan kesempatan yang memadai bagi guru untuk terus meningkatkan pengembangan keprofesiannya melalui pelatihan, penelitian, penulisan disertasi, dan kegiatan profesi lainnya. Kegiatan ini sangat mungkin dilaksanakan dalam MGMP, mengingat forum ini berfungsi sebagai tempat bertemunya guru kelas dan guru mata pelajaran sejenis. MGMP merupakan perkumpulan atau perkumpulan guru mata pelajaran yang mempunyai misi untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, Tahun 2008 tentang Guru bab 1, pasal 1 ayat (6) mengatakan bahwa organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru (Republik Indonesia, 2008). MGMP sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan

dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama melaksanakan tukar (sharing) pendapat dan pengalaman.

Namun masih banyak guru yang tidak aktif, tidak berkembang, dan tidak bergerak meskipun mengikuti kegiatan MGMP. Selain itu, keterampilan mengajar guru, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator keberhasilan siswa seperti peringkat Program for International Student Assessment (PISA) dan rendahnya nilai Ujian Nasional (UN), masih kurang dalam berbagai peran yang dapat dimainkan oleh MGMP, meskipun dengan biaya yang kecil. Namun, masih lemah. Dalam konteks ini, sangat penting bagi Balai Pembinaan Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai himpunan atau perkumpulan guru mata pelajaran untuk menyusun strategi penguatan kapasitas guru melalui diskusi dan pelatihan. Hal terpenting untuk memperkuat kapasitas guru adalah meningkatkan kinerja MGMP dengan mengoptimalkan pengelolaan MGMP.

MGMP matematika merupakan sarana yang tepat bagi guru matematika untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Sekaligus mengembangkan profesi, saling berkomunikasi, konsultasi dan bertukar pengalaman sehingga menimbulkan kontribusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai ujung tombak terjadinya perubahan dan orientasi pembelajaran yang bermutu di madrasah. Diharapkan dengan adanya MGMP dapat menyamakan visi dan misi dalam menentukan arah dan kebijakan terhadap berbagai masalah terkait tugas guru, sehingga solusi yang tepat bisa didapat. Hal inilah yang diharapkan dari adanya MGMP sebagai wadah kegiatan profesional guru. Peraturan Menteri Agama nomor 60 Tahun 2015 pasal 47A dan pasal 47B, tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama nomor 90 Tahun 2013 Tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah, merupakan payung hukum penyelenggaraan MGMP.

Terdapat empat Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur yakni, KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur, KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur, KKM MTss Alqodar, dan KKM MTss Maarif 5 Sekampung. KKM MTs merupakan wadah pimpinan madrasah tingkat MTss di tingkat kecamatan, kelurahan, kabupaten/kota, kabupaten/kota, dan negara. Salah satu manfaatnya adalah terkoordinasi dan sinergi program peningkatan mutu madrasah. Syarat keanggotaan KKM minimal 10 madrasah dan maksimal 30 madrasah. Salah satu

program kerja KKM adalah Kelompok Kerja Guru yang biasa dikenal dengan MGMP tingkat MTs. Diantaranya adalah MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.

MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur beranggotakan 26 guru, yang tersebar di beberapa madrasah yaitu 1 madrasah negeri sebagai induk KKM dan beberapa madrasah swasta. Pada tanggal 31 Januari 2023, peneliti melakukan pra survey berupa wawancara terhadap Bapak Muhammad Andi Rifai, S.Pd selaku ketua MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur dan Ibu Indah Fitri Murni Ningrum, S.Pd sebagai salah satu guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. Berikut data hasil wawancara yang diperoleh selama pra survei :

Tabel 1. Data Guru Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur

No	Data Guru	Jumlah	Jumlah Total	Rata-rata
1	Bersertifikat pendidik	5	26	13
2	Belum bersertifikat pendidik	21	26	13
3	Ikut di kegiatan MGMP	25	26	13
4	Belum ikut di kegiatan MGMP	1	26	13
5	Perangkat pembelajaran relevan	5	26	13
6	Perangkat belum relevan	21	26	13
7	Pembelajaran berbasis IT	1	26	13
8	Pembelajaran belum berbasis IT	25	26	13

Sumber : MGMP matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur

Selain wawancara, observasi juga dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus sampai dengan September 2023. Hasil observasi ditemukan kurang meratanya pemahaman pengurus dan anggota MGMP matematika mengenai pengembangan kompetensi guru matematika. Keaktifan peserta MGMP yang rendah meski kehadiran cukup baik. Banyak guru yang terhambat masalah biaya untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran karena status guru honorer. Sebagian besar mengalami gagap teknologi dan rasa malas untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan hasil pra survei tersebut, dimana rata-rata sebesar 13 artinya kondisi kompetensi guru matematika masih 50% sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran manajemen MGMP dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas guru. Oleh karena itu, guna meningkatkan kompetensi guru matematika perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen MGMP matematika, kompetensi guru matematika, dan peran manajemen MGMP

Guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. Sehingga keberadaan MGMP diharapkan dapat lebih berperan dan berjalan sesuai fungsinya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membatasi penelitian kualitatif dan membatasi penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak (Moleong, 2010). Keterbatasan penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi permasalahan yang dihadapi penelitian ini. Penelitian ini akan fokus pada sejauh mana peran manajemen matematika dalam MGMP meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan manajemen untuk meningkatkan kapasitas guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian dan permasalahan pada latar belakang dan fokus penelitian tesis berjudul “Peran Manajemen MGMP Matematika dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur” dirumuskan dalam empat aspek permasalahan, yang diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran manajemen MGMP matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur?
- 2) Bagaimana gambaran kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur?
- 3) Apa peran manajemen MGMP matematika dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur?
- 4) Kendala apa yang dihadapi manajemen MGMP matematika dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah diatas ditetapkan, maka berikut ini perlu pula ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan gambaran manajemen MGMP matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.
- 2) Mendeskripsikan gambaran kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.
- 3) Mendeskripsikan peran manajemen MGMP matematika dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung

Timur.

- 4) Menjelaskan kendala yang dihadapi manajemen MGMP matematika dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika KKM MTss Negeri 2 Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian dilakukan, maka hasilnya diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat dari penelitian tersebut. Penerapan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan tentang manajemen pendidikan khususnya manajemen MGMP, serta meningkatkan, memperkaya, dan memperluas pengetahuan tentang kemampuan guru. Peran pengurus MGMP dalam pengembangan guru.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Pokja ,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi KKG dalam hal ini layanan bimbingan guru mata pelajaran, dan informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan penelitian kolaboratif. Untuk meningkatkan operasi kelompok kerja.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana perluasan pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi guru, diharapkan melalui praktik keempat kompetensi guru tersebut mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan sosial masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kami berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian terkait. Hal ini akan memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian tesis dengan judul “Peran Manajemen MGMP Matematika dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur” yang akan dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Bertempat di MTs Negeri 2 Lampung Timur yang merupakan madrasah induk dari madrasah swasta di sebagian wilayah Kabupaten Lampung Timur, yang terletak di Kota Raman Utara, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.